

PENGAMATAN KOMPREHENSIF DENGAN DISKUSI DAN MEDIA FILM DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKS INTERAKSI DAN KHUSUS PADA SISWA KELAS XI MIA-3 DI SMAN 1 PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Siti Nuryani
SMA Negeri 1
Pekalongan

Article History:
Published: -



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

ABSTRAK

Seiring dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Pekalongan maka adaptasi proses pembelajaran dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke pembelajaran saintifik diperlukan dengan transisi yang lebih cepat. Penerapan pendekatan saintifik mengharuskan langkah-langkah tertentu yang disebut sebagai sintaksis pembelajaran saintifik. Satu langkah pertama dari saintifik adalah mengamati. Pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan penguatan media yang mendorong fokus indera siswa untuk belajar. Melalui berbagai integrasi media, pendekatan, dan metode pembelajaran maka diharapkan pembelajaran Bahasa Inggris akan menjadi lebih mudah untuk dicerna. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas langkah pengamatan secara komprehensif pada berbagai materi dalam Bahasa Inggris seperti Teks interaksi dan khusus, Namun nampaknya menjadi materi yang sulit dibelajarkan terlepas dari ketersediaan berbagai sumber belajar yang ada. Merupakan Penelitian Tindakan kelas pada siswa kelas XI MIA-3 dengan jumlah 20 siswa, Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Pekalongan Penerapan pendekatan saintifik selama pembelajaran Teks interaksi dan khusus dengan unsur-unsurnya diuraikan secara mendetail pada tahapan langkah "mengamati secara komprehensif" dengan memberdayakan berbagai film tentang Teks interaksi dan khusus yang diunduh dari youtube. Bahan dan informasi yang diperoleh dari media tersebut selanjutnya menjadi penguatan untuk talah menanya dan langkah-langkah berikutnya dalam pembelajaran saintifik. Penguatan langkah tersebut dilakukan dengan cara mendiskusikan berbagai informasi dari film yang telah disajikan. Guru menjadi fasilitator selama proses pembelajaran dengan mengulang bagian-bagian tertentu dari film yang dibutuhkan oleh siswa untuk bahan diskusi. Setelah menganalisis hasil dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui Pengamatan Komprehensif dengan diskusi dan media film dalam pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar teks interaksi dan khusus pada siswa Kelas XI MIA-3 Di SMAN 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Pengamatan, Elaborasi, Film

* Corresponding Author: Siti Nuryani, SMA Negeri 1 Pekalongan, Lampung; Email: Sitinuryani70@gmail.com

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi kamera yang terintegrasi dalam *Smartphone* dan keluasan jangkauan internet memberikan fasilitas yang sangat memadai dalam upaya optimalisasi pembelajaran. Para siswa dapat bereksplorasi lebih luas untuk mendapatkan berbagai bahan dan media yang sangat bermanfaat untuk belajar. Apalagi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, ketersediaan media belajar dan pembelajaran sangat luas dan dalam sehingga tidak ada alasan lagi bagi para siswa untuk tidak belajar dan mengatakan bahwa belajar Bahasa Inggris itu sulit. Seiring dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Pekalongan maka adaptasi proses pembelajaran dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke pembelajaran saintifik diperlukan dengan transisi yang lebih cepat. Penerapan pendekatan saintifik mengharuskan langkah-langkah tertentu yang disebut sebagai sintaksis pembelajaran saintifik. Satu langkah pertama dari saintifik adalah mengamati. Pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan penguatan media yang mendorong fokus indera siswa untuk belajar.

Melalui berbagai integrasi media, pendekatan, dan metode pembelajaran maka diharapkan pembelajaran Bahasa Inggris akan menjadi lebih mudah untuk dicerna. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas langkah pengamatan secara komprehensif pada berbagai materi dalam Bahasa Inggris seperti Teks interaksi dan khusus, Namun nampaknya menjadi materi yang sulit dibelajarkan terlepas dari ketersediaan berbagai sumber belajar yang ada. Sebenarnya banyak remaja yang memiliki sikap kritis terhadap berbagai masalah. Mereka menjadi kritis ketika tema-tema yang dibicarakan menarik perhatian mereka. Untuk itu berusaha menarik perhatian mereka selama pembelajaran Bahasa Inggris merupakan hal yang sangat penting. Sikap kritis dapat difasilitasi menggunakan metod diskusi. Untuk itu mendorong para siswa mengoptimalkan sikap kritis terhadap berbagai materi Bahasa Inggris dilakukan pada kerangka pendekatan saintifik seiring dengan penerapan Kurikulum 2013. Kemampuan mendiskusikan diharapkan berkembang dengan baik dimana fokus terhadap relevansi materi, penyampaian dan argumentasi meraih capaian yang tidak terbatas hanya pada pengakuan angka kuantitatif saja.

Diskusi akan selalu menjadi hal yang menarik ketika bahan yang digunakan sebagai masukan adalah bahan yang juga menarik dan dapat mudah dipelajari. Sumber masukan tersebut dapat berupa media film yang berisi konten-konten berbahasa terkait dengan tema dan materi yang menjadi tujuan pembelajaran. Ketertarikan siswa kelas XI SMA semakin menguat ketika materi Teks interaksi dan khusus difasilitasi dengan media film tersebut. Mengacu pada optimalisasi media pendukung yang kuat maka ranah afektif siswa dapat tumbuh. Sikap sosial dan spiritual pada indikator yang relevan, seperti gigih, memperhatikan, bersemangat dan rajin terus berproses untuk mencapai tingkatan karakter.

Namun penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Inggris sering kali terbentur pada penguasaan kosakata yang terbatas dan kurang tepatnya media belajar yang dapat menguatkan pengembangan aspek-aspek kemampuan diskusi yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar pengetahuan, kemampuan menulis dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Hasil belajar Bahasa Inggris masih tetap rendah, aktivitas siswa selama pembelajaran stagnan, sikap sosial dan spiritual kurang terpantau perkembangannya, dan penerapan saintifik belum mendapatkan bentuk yang tepat. Selain itu ranah afektif juga belum terpantau tingkat perkembangannya sehingga harus lebih mendapatkan perhatian pada cara membelajarkan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMAN 1 Pekalongan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan sikap sosial dan spiritual siswa kelas XI MIA-3 pada pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA-3 pada pada materi Teks interaksi dan khusus di SMAN 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 3) Meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas XI MIA-3 pada materi Teks interaksi dan khusus di SMAN 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pekalongan pada siswa kelas XI MIA-3 dengan jumlah 20 siswa, Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2017/2018. Penerapan pendekatan saintifik selama pembelajaran Teks interaksi dan khusus dengan unsur-unsurnya diuraikan secara mendetail pada tahapan langkah "mengamati secara komprehensif" dengan memberdayakan berbagai film tentang Teks interaksi dan khusus yang diunduh dari youtube. Bahan dan informasi yang diperoleh dari media tersebut selanjutnya menjadi penguatan untuk tahap menanya dan langkah-langkah berikutnya dalam pembelajaran saintifik. Penguatan langkah tersebut dilakukan dengan cara mendiskusikan berbagai informasi dari film yang telah disajikan. Guru menjadi fasilitator selama proses pembelajaran dengan mengulang bagian-bagian tertentu dari film yang dibutuhkan oleh siswa untuk bahan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Perencanaan

Tindakan pada Siklus II, berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Direncanakan dilaksanakan empat pertemuan. Metode yang digunakan pada siklus II adalah elaborasi langkah mengamati dari pendekatan saintifik dengan penguatan media film animasi Teks Khusus Dalam Bentuk Undangan Resmi.

Langkah pembelajarannya adalah: 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap kelompok, yang memuat tugas Teks Khusus Dalam Bentuk Undangan Resmi. Dengan dipandu guru, siswa menyajikan soal cerita yang relevan dengan fungsi sosial Menjaga hubungan interpersonal dalam konteks resmi sebagai fungsi sosial, guru memberi stimulus agar siswa bertanya "apa yang harus disampaikan dalam bahasa Inggris dalam keadaan demikian." Siswa diarahkan untuk dapat memperagakan Teks Khusus Dalam Bentuk Undangan Resmi. Setelah semua unsur dibahas, guru menyampaikan tentang Teks lisan dan tulis tentang Unsur Kebahasaan meliputi: a) Ungkapan dan istilah yang digunakan dalam undangan resmi; b) Nomina singular dan plural dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their*, dsb. c) Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan; 2) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan Topik Acara formal yang terkait dengan sekolah, rumah, dan masyarakat yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI; 3) Kelompok lain menanggapi; 4) Klarifikasi dari guru tentang materi seterusnya yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok tentang menganalisis ungkapan Teks Khusus Dalam Bentuk Undangan Resmi dalam bahasa Inggris, secara tepat sesuai dengan konteks penggunaannya. 4) Melaksanakan tes hasil belajar ungkapan Teks Khusus Dalam Bentuk Undangan Resmi siklus II.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut: Pendahuluan. A) Apersepsi Kesiapan kelas dalam pembelajaran; b) Memotivasi. Penajagan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan secara lisan tentang materi yang sudah diajarkan; c)

Informasi kompetensi yang akan dicapai. Kegiatan Inti. Melaksanakan prosedur pembelajaran saintifik; a) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk membahas Teks Khusus Dalam Bentuk Undangan Resmi dalam bahasa Inggris, kemudian; b) Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan fungsi sosial Menjaga hubungan interpersonal dalam konteks resmi sebagai fungsi sosial dengan Topik Acara formal yang terkait dengan sekolah, rumah, dan masyarakat yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI, guru memberi stimulus agar siswa bertanya “apa yang harus disampaikan bahkan para siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan dialog rencana atau hal yang akan dilakukan setelah diskusi yang dilakukan; 3) c. Kelompok lain menanggapi; d) Klarifikasi dari guru tentang materi yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok dalam topik Acara formal yang terkait dengan sekolah, rumah, dan masyarakat yang dapat menumbuhkan perilaku yang termuat di KI.

Penutup: a) Dengan tanya jawab siswa diarahkan untuk dapat mendefinisikan tentang materi Teks Khusus Dalam Bentuk Undangan Resmi; b) Siswa dipandu guru, bersama-sama untuk membuat rangkuman Teks Khusus Dalam Bentuk Undangan Resmi. Guru memberikan PR tentang Unsur Kebahasaan meliputi: a) Ungkapan dan istilah yang digunakan dalam undangan resmi; b) Nomina singular dan plural dengan atau tanpa *a, the, this, those, my, their, dsb.* c) Ucapan, tekanan kata, intonasi, ejaan, tanda baca, dan tulisan tangan. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. C) Mengadakan tes hasil belajar Teks Khusus Dalam Bentuk Undangan Resmi; c) Memberi tugas rumah berupa telaah materi yang akan dipelajari pada minggu berikutnya.

c. Pengamatan dan Penilaian

Pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan juga digunakan untuk mengukur unjuk kerja siswa menunjukkan pengetahuan yang telah dimiliki. Adapun penilaian kemampuan menulis merupakan penilaian produk menggunakan rubrik skoring produk tulisan siswa.

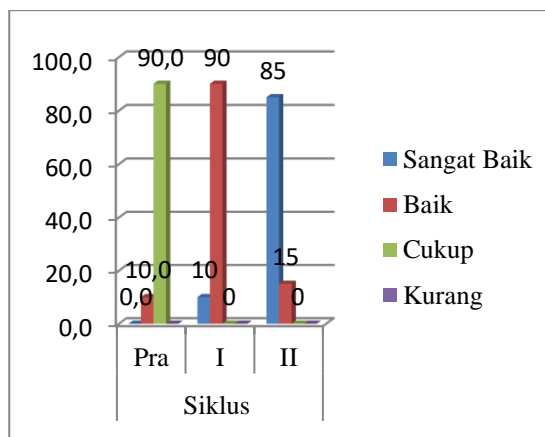
1) Hasil Belajar

a) Pengetahuan

Perubahan pengetahuan dari prasiklus ke siklus I, Tujuan Komunikasi 35 berubah 58,8 meningkat 23,8, Keruntutan Teks 34 berubah 68 meningkat 34, Pilihan Kosakata 37,5 berubah 72,5 meningkat 35, Pilihan Tata Bahasa 31,3 berubah 67,5 meningkat 36,3. Perubahan pengetahuan dari siklus I ke II, Tujuan Komunikasi 58,8 berubah 78,8 meningkat 20, Keruntutan Teks 68 berubah 79 meningkat 11, Pilihan Kosakata 72,5 berubah 80 meningkat 7,5, Pilihan Tata Bahasa 67,5 berubah 73,8 meningkat 6,25. Pada siklus II semua aspek pengetahuan telah mencapai lebih dari 70%. Capaian tertinggi pada Pilihan Kosakata, terendah pada Pilihan Tata Bahasa. Peningkatan tertinggi pada capaian komunikasi.

Tabel Capaian dan Peningkatan Rata-rata Pengetahuan dari Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Pengetahuan			
	Komunikasi	Keruntutan Teks	Pilihan Kosakata	Tata Bahasa
	1	2	3	4
Pra	35	34	37,5	31,3
I	58,8	68	72,5	67,5
Pra-I	23,8	34	35	36,3
II	78,8	79	80	73,8
I-II	20	11	7,5	6,25



Gambar Sebaran Predikat Pengetahuan dari Siklus I dan II

Meningkatnya capaian pengetahuan para siswa berdampak pada perubahan sebaran predikat kemampuan tersebut. Pada siklus I, predikat sangat baik hanya 10% sedangkan predikat baik 90%, namun tidak ada predikat cukup dan kurang.

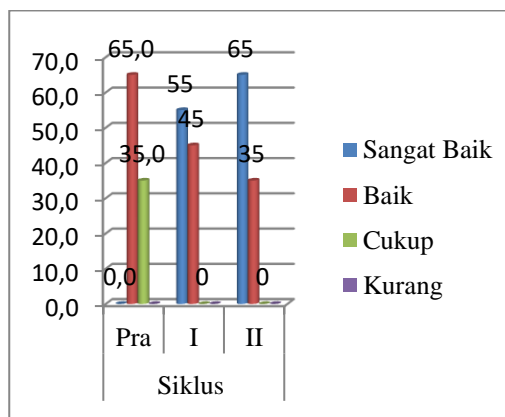
Pada siklus II, sebanyak 85% mencapai predikat sangat baik dan sebanyak 15% mencapai predikat baik. Sudah tidak ada lagi predikat cukup dan kurang.

b) Keterampilan

Keterampilan siswa dalam presentasi/monolog mengalami peningkatan capaian yang semakin tinggi. Peningkatan capaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Capaian dan Peningkatan Keterampilan Siswa Siklus I ke Siklus II

Siklus	Rata-rata Presentasi/Monolog				
	Presentasi	Isi Presentasi	Koherensi dan Kelancaran	Bahasa	Penyajian
	1	2	3	4	5
Pra	65	51,7	53,3	55	55
I	81,7	68,3	81,7	80	76,7
Pra-I	16,7	16,7	28,3	25	21,7
II	83,3	80	85	82	76,7
I-II	1,67	11,7	3,33	1,7	0



Gambar Sebaran Predikat Pengetahuan Siklus I ke Siklus II

Perubahan capaian dari prasiklus ke siklus I Organisasi Presentasi 65 berubah 81,7 meningkat 16,7, Isi Presentasi 51,7 berubah 68,3 meningkat 16,7, Koherensi dan Kelancaran 53,3 berubah 81,7 meningkat 28,3, Bahasa 55 berubah 80 meningkat 25, dan Penyajian 55 berubah 76,7 meningkat 21,7. Perubahan dari siklus I ke siklus II Organisasi Presentasi 81,7 berubah 83,3 meningkat 1,67, Isi Presentasi 68,3 berubah 80 meningkat

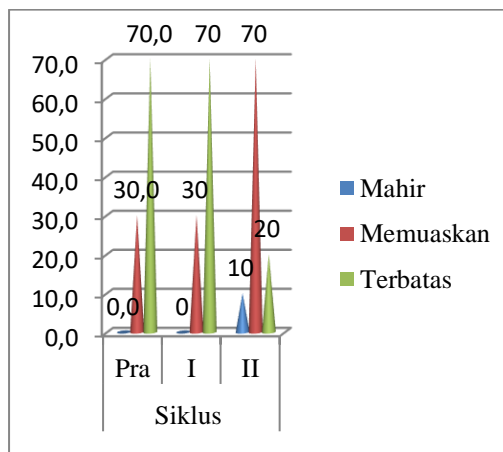
11,7, Koherensi dan Kelancaran 81,7 berubah 85 meningkat 3,33, Bahasa 80 berubah 82 meningkat 1,7, Penyajian 76,7 7, berubah 76,7 meningkat 0. Sejalan dengan perubahan capaian keterampilan maka predikat keterampilan juga menjadi lebih baik. Sebarannya menunjukkan bahwa, pada prasiklus tidak ada predikat kurang, predikat cukup 35% dan baik 65%, kemudian pada siklus I predikat kurang dan cukup hilang sedangkan predikat baik menjadi 45% dan sangat baik menjadi 55%. Pada siklus II predikat baik menjadi 35% dan sangat baik menjadi 65%.

c) Unjuk Kerja

Perubahan capaian unjuk kerja semakin membaik dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perubahan dan peningkatan capaiannya dapat dilihat pada tabel. Perubahan capaian unjuk kerja dari prasiklus ke siklus I, Melakukan Observasi 65 berubah 65 meningkat 0, Role Play 60 berubah 70 meningkat 10, Simulasi 68 berubah 70 meningkat 2, Diskusi 58 berubah 68 meningkat 10, dan Melakukan Monolog 58 berubah 67 meningkat 8,3. Adapun perubahan dari siklus I ke siklus II, Melakukan Observasi dari 65 berubah 78,3 meningkat 13,3, Role Play dari 70 berubah 77 meningkat 6,7, Simulasi dari 70 berubah 85 meningkat 15,0, Diskusi dari 68 berubah 75 meningkat 6,7, Melakukan Monolog dari 67 berubah 72 meningkat 5,0.

Tabel Capaian dan Peningkatan Unjuk Kerja dari Siklus I ke Siklus II

Siklus	Pengamatan Komprehensif				
	Observasi	Role Play	Simulasi	Diskusi	Melakukan Monolog
	1	2	3	4	5
Pra	65	60	68	58	58
I	65	70	70	68	67
Pra-I	0	10	2	10	8,3
II	78,3	77	85	75	72
I-II	13,3	6,7	15,0	6,7	5,0



Gambar Sebaran Predikat Pengetahuan dari Siklus I ke Siklus II

Perubahan capaian unjuk kerja siswa tentu mendorong perubahan sebaran predikat kemahiran siswa. Pada prasiklus kemampuan terbatas masih mendominasi sebanyak 79% sedangkan kemampuan memuaskan baru 30%. Pada siklus I masih belum ada perubahan, Pada siklus II terjadi perubahan kemampuan terbatas tinggal 20%, memuaskan mencapai 79%, dan bahkan ada mahir 10%

2) Sikap

Perubahan sikap siswa sebagai salah satu hasil belajar ranah afektif juga meningkat menjadi lebih baik. Perubahan sikap siswa melalui tiga jenis pengukurannya yaitu pengamatan, penilaian diri, penilaian teman. Perubahan dari prasiklus, ke siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Perubahan seluruh siklus menurut hasil

pengamatan sikap, Perubahan dari prasiklus ke siklus I yaitu Bekerja sama 48,8 berubah 65 meningkat 16,3, Jujur 43 berubah 61 meningkat 19, Tanggung Jawab 45 berubah 65 meningkat 20, Disiplin 43,8 berubah 66,3 meningkat 22,5. Penilaian diri. Partisipasi 46,25 berubah 58,75 meningkat 12,5, Berbagi Kesempatan 41,25 berubah 65 meningkat 23,75, dan Menyimpulkan 43,8 berubah 71,3 meningkat 27,5. Penilaian teman menunjukkan Terima Pendapat 45 berubah 68,8 meningkat 23,8 Beri Solusi 40 berubah 65 meningkat 25, Memaksakan Pendapat 43 berubah 66 meningkat 24, Marah Saat Kritik 41,3 berubah 60 meningkat 18,8.

Tabel Capaian Peningkatan Sikap dari Siklus I ke Siklus II

Siklus	Sikap										
	Pengamatan				Penilaian Diri			Penilaian Teman			
	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4
	Bekerja sama	Jujur	Tanggung Jawab	Disiplin	Partisipasi	Berbagi Kesempatan	Menyimpulkan	Terima Pendapat	Beri Solusi	Memaksakan Pendapat	Marah Saat Kritik
	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4
Pra	48,8	43	45	43,8	46,25	41,25	43,8	45	40	43	41,3
I	65	61	65	66,3	58,75	65	71,3	68,8	65	66	60
Peningkatan I	16,3	19	20	22,5	12,5	23,75	27,5	23,8	25	24	18,8
II	75	74	85	71,3	78,75	80	80	78,8	76,3	76	78,8
Peningkatan I-II	10	13	20	5	20	15	8,75	10	11,3	10	18,8

Perubahan dari siklus I ke Siklus II yaitu: Pengamatan, Bekerja sama dari 48,8 meningkat 16,3, Jujur dari 43 meningkat 19, Tanggung Jawab dari 45 meningkat 20, Disiplin dari 43,8 meningkat 22,5. Menurut penilaian diri Partisipasi dari 46,25 meningkat 12,5, Berbagi Kesempatan dari 41,25 meningkat 23,75, Menyimpulkan dari 43,8 meningkat 27,5. Menurut penilaian teman, Terima Pendapat dari 45 meningkat 23,8, Beri Solusi dari 40 meningkat 25, Memaksakan Pendapat dari 43 meningkat 24, Marah Saat Kritik dari 41,3 meningkat 18,8. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan tertinggi pada Tanggung Jawab, hasil penilaian diri menunjukkan peningkatan tertinggi pada Partisipasi, sedangkan hasil penilaian teman menunjukkan peningkatan tertinggi pada Marah Saat Kritik.

3) Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis siswa pada materi Teks Khusus Dalam Bentuk Undangan Resmi mencapai peningkatan yang lebih tinggi dan semua aspek kemampuan menulis mencapai di atas 70. Perubahan capaian dan peningkatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Perubahan dan peningkatan capaian dari prasiklus ke siklus I bahwa Keaslian Penulisan 33,8 berubah 62,5 meningkat 28,8, Kesesuaian Isi dengan Judul 43,8 berubah 68,8 meningkat 25,0, Keruntutan Teks 37,5 berubah 61,3 meningkat 23,8, Pilihan Kosakata 33,8 berubah 66,3 meningkat 32,5, Pilihan tata bahasa 43,8 berubah 62,5

meningkat 18,8, Penulisan Kosakata 40,0 berubah 67,5 meningkat 27,5, Kerapihan Tulisan 41,3 berubah 60,0 meningkat 18,8.

Tabel Capaian dan Peningkatan Kemampuan Menulis dari Siklus I ke Siklus II

Siklus	Aspek Kemampuan Menulis						
	Keaslian Penulisan	Kesesuaian Isi dengan Judul	Keruntutan Teks	Pilihan Kosakata	Pilihan tata bahasa	Penulisan Kosakata	Kerapihan Tulisan
	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4	1-4
Pra	33,8	43,8	37,5	33,8	43,8	40,0	41,3
I	62,5	68,8	61,3	66,3	62,5	67,5	60,0
Peningkatan I	28,8	25,0	23,8	32,5	18,8	27,5	18,8
II	76,3	74	82,5	73,8	78,75	77,5	75
Peningkatan II	13,8	5,0	21,3	7,5	16,3	10,0	15,0

Perubahan dan peningkatan capaian kemampuan menulis dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa Keaslian Penulisan 62,5 berubah 76,3 meningkat 13,8, Kesesuaian Isi dengan Judul 68,8 berubah 74,5 meningkat 5,0, Keruntutan Teks 61,3 berubah 82,5 meningkat 21,3, Pilihan Kosakata 66,3 berubah 73,8 meningkat 7,5, Pilihan tata bahasa 62,5 berubah 78,75 meningkat 16,3, Penulisan Kosakata 67,5 berubah 77,5 meningkat 10,0, dan Kerapihan Tulisan 60,0 berubah 75 meningkat 15,0.

Pembahasan

1. Hasil Belajar

Hasil belajar Bahasa Inggris dibagi dalam tiga bagian: pengetahuan, keterampilan dalam bentuk presentasi dan monolog, dan unjuk kerja melalui pengamatan komprehensif seluruh aktivitas belajar siswa. Pengetahuan siswa dalam Bahasa Inggris diukur dengan esai isian yang kelak menjadi dasar dalam menguasai keterampilan berbahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan pendapat,

"In producing fluent and accepted English speech, students need to know the aspects that underlie speaking skills, such as grammar, pronunciation, ideas, and vocabulary, called as linguistic competence. In addition, students also need to know when, why, where, and under what circumstances the language is spoken, or so-called sociolinguistic competence".

Berbagai informasi terkait dengan kosakata, tata bahasa idiom yang relevan dengan konteks dan topik selanjutnya mempengaruhi kemampuan menulis dan berbicara. Fungsi

¹Florez, M. (1999). Improving Adult English Language Learners' Speaking Skills. Online Resources. CAELA (Center for Adult English Language Acquisition). www.cal.org/caela/digest/speak.html. Retrieved on April 21th, 2015. Hal 5

sosial tercapai dengan adanya teks interaksi dan khusus sebagai upaya untuk membangun kedekatan antarteman di dalam kelas.

Tentu saja besarnya penguasaan kosakata menjadi pengaruh besar terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Penggunaan media film untuk menjadi bahan diskusi untuk mendorong kemampuan berbicara sebagai unjuk kerja siswa, didorong dengan adanya pemberian ucapan-ucapan membuat siswa berusaha dengan gigit untuk menguasai kosa kata yang digunakan. Para siswa belajar menggunakan kosakata yang dikuasai secara sistematis untuk dapat menerapkan teks interaksi dan khusus. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "*Speaking is a skill to produce speech that includes the production process verbal utterances systematically to convey the meaning/intention.*"² Pada saat yang sama, kosakata yang telah dikuasai atau dicoba untuk dikuasai telah melalui proses hafal dan tulis, baik tulis mengulang atau menulis materi teks interaksi dan khusus.

Kemampuan menulis diawali dengan memberikan kesempatan para siswa untuk membuat dialog sesuai tema teks interaksi dan khusus yang terkait dengan kontens film dibantu dengan ketersediaan kosakata yang relevan oleh guru. Pengamatan komprehensif dalam makna sesungguhnya terjadi selama proses pembelajaran dalam kelas, bahkan di luar kelas. Siswa bersama-sama tumbuh dalam penggarapan tugas dan materi dalam kerjasama kelompok dan individu. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "Proses pendidikan yang berlangsung di ruang kelas adalah bahwa pendidikan harus berlangsung dalam suatu kelompok. Kegiatan yang tercipta dalam suatu proses interaksi tersebut dapat menjadi obyek pembelajaran bersama atau obyek pembelajaran secara individual.

Setiap faktor yang mendukung untuk mencapai tujuan, menguasai materi pelajaran dan mendapatkan nilai yang lebih baik secara konsisten ditunjukkan oleh para siswa. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "Proses pendidikan yang berlangsung di ruang kelas adalah bahwa pendidikan harus berlangsung dalam suatu kelompok. Kegiatan yang tercipta dalam suatu proses interaksi tersebut dapat menjadi obyek pembelajaran bersama atau obyek pembelajaran secara individual".³

2. Sikap

Penilaian terhadap kondisi sikap seseorang tentu hanya mampu melihat apa yang nampak pada permukaan saja. Hal ini karena seseorang tidak dapat secara nyata mengetahui isi hati orang lain. Penguatan indikator sikap sosial dan spiritual menjadi pijakan bahwa tercapainya perubahan yang membaik pada sikap sosial dan spiritual siswa. Interaksi siswa dengan siswa lainnya merupakan respon masing-masing. Hal ini sesuai pendapat, bahwa, menegaskan bahwa interaksi social merupakan suatu proses di mana individu memperhatikan, merespon terhadap individu lain, sehingga direspon dengan suatu tingkah laku tertentu.⁴

² Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching and Learning*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle Hal 48

³ Indriyanto, B. (2014). Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 554-567. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.165> Hal 556

⁴ Mar'at. 2008. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia

Interaksi yang baik akan mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa. Tentu saja peningkatan motivasi belajar berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai pendapat, "Semakin intensif interaksi sosial anak dalam keluarga, motivasi belajarnya semakin meningkat. Begitu juga dengan kemandirian belajarnya yang pada gilirannya meningkatnya prestasi belajar"⁵. Motivasi belajar tersebut merupakan akumulasi dari sikap gigih dan memperhatikan terhadap tujuan pembelajaran dan pelajaran kehidupan. Selain motivasi belajar, kemandirian sebagai bentuk pengejawantahan gigih dan pemerhati menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peningkatan sikap spiritual. Menunjukkan sikap semangat dan rajin merupakan korelasi yang erat dengan kegigihan. Semangat dan rajin karena yakin apa yang dikerjakan sungguh-sungguh membawa hasil yang maksimal. Tidak hanya maksimal tetapi mengandung keberkahan.

3. Kemampuan Menulis

Bagian penting dari sebuah kecakapan hidup adalah menuliskan berbagai permasalahan yang dibutuhkan. Melalui keterampilan menulis, diperoleh banyak hal, baik dalam aspek pengembangan sikap sosial dan spiritual maupun pengetahuan. Dalam aspek pengembangan sikap tidak marah pada saat dikritik atau bersabar dan menahan diri ketika pendapat dan argumen yang diberikan mendapatkan banyak sanggahan akan tumbuh dan kelak, cepat atau lambat akan menjadi karakter.

Berbagi kesempatan dan tidak merendahkan lawan saat diskusi juga akan tumbuh dan secara bertahap akan mendorong pribadi yang kuat. Fenomena diskusi, bersama mengamati dan mencari bahan (kosa kata, idiom, rumus struktur) sebagai bagian dari pengamatan komprehensif menunjukkan bahwa kebersamaan dalam belajar mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Prestasi dalam bentuk pengetahuan, menulis dan berbicara secara bertahap dan berkelanjutan berubah dan terbentuk menjadi keterampilan yang bermanfaat untuk pencapaian tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar berikutnya.

Aspek pengetahuan yang diperoleh dari menulis berkembang karena terjadi asimilasi, transfer, dan atau bahkan penguatan diantara siswa pada saat tukar menukar kosa kata, pemahaman tata bahasa atau struktur kata, penggunaan idiom yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Para siswa termotivasi membaca untuk dapat menulis dan akan sebaliknya. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "*higher students' reading motivation, the better of their ability in writing recount text and vice versa*".⁶ Untuk itu pengamatan dalam pembelajaran saintifik dilakukan ketika media film berisi mengenai ungkapan memberikan selamat dan ungkapan tentang niat melakukan sesuatu menjadi bagian dari upaya untuk mendorong motivasi bertanya, mencari gambaran dan akhirnya para siswa mampu menulis bahan dan materi yang dipelajari.

⁵ Mulyaningsih, I. E. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156> Hal 449

⁶ Ariyanti, Septika dan Qomar, Aulia Hanifah. 2018. The Correlation Between Students' Reading Motivation, Vocabulary Mastery And Writing Ability In Recount Text. *Premise Journal*: e-ISSN:2442-482x, p-ISSN:2089-3345, 11 (21-32) hal 18 Diakses pada <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/english/article/view/813/630>

Argumentasi yang digunakan menunjukkan relevansi yang baik, selain itu penyampaiannya yang ditunjukkan oleh para siswa juga sudah baik, menggunakan diksi yang tepat, intonasi dan ucapan yang memadai menurut konten materi yang dibelajarkan.

Berani menuliskan berarti telah menguasai atau memiliki pemahaman terhadap materi yang dibelajarkan atau penguasaan diri yang lebih baik. Siswa mengembangkan keterampilan kooperatif selama menulis dengan penguatan diskusi. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "Keterampilan kooperatif... meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan mengatur dan mengorganisir, memeriksa ketepatan, menerima tanggung jawab, dan mengurangi ketegangan⁷.

Meskipun selama proses penulisan ada campuran penggunaan Bahasa Indonesia tetapi penggunaan beberapa frase yang digunakan untuk menyampaikan pendapat seperti, *Please allow me, I would like to, First of all I'd like to point out, The main problem is, The question of, Speaking of, What we have to decide is* muncul lebih intensif selama proses penulisan dilaksanakan. Kondisi ini menunjukkan siswa telah berusaha lebih aktif lagi untuk melatih kemampuan menulisnya. Hal ini sesuai pendapat bahwa, siswa menganggap dalam kelompok lebih kooperatif dan lebih berpusat pada siswa, mengalami perbaikan secara signifikan lebih besar baik pada prestasi maupun retensi⁸.

Di sinilah peran media film tentang contoh-contoh penulisan untuk menguatkan cara menggunakan frase penulisan yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "Media film dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian".⁹

⁷ Wijayanti, Pradnya. 2002. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* (makalah). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

⁸ Prayekti & Rasyimah, 2013:467 Prayekti & Rasyimah. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Stad Versus Ekspositori terhadap Hasil Belajar Pemahaman dan Aplikasi Konsep IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 451-471. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.303> Hal 467

⁹ Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah menganalisis hasil dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui Pengamatan Komprehensif dengan diskusi dan media film dalam pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar teks interaksi dan khusus pada siswa Kelas XI MIA-3 Di SMAN 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa:

- 1) Perubahan pengetahuan dari siklus I ke II, Tujuan Komunikasi 58,8 berubah 78,8 meningkat 20, Keruntutan Teks 68 berubah 79 meningkat 11, Pilihan Kosakata 72,5 berubah 80 meningkat 7,5, Pilihan Tata Bahasa 67,5 berubah 73,8 meningkat 6,25. Pada siklus II semua aspek pengetahuan telah mencapai lebih dari 70%. Sebanyak 85% mencapai predikat sangat baik dan sebanyak 15% mencapai predikat baik.
- 2) Perubahan keterampilan siswa dalam presentasi atau monolog dari siklus I ke siklus II Organisasi Presentasi 81,7 berubah 83,3 meningkat 1,67, Isi Presentasi 68,3 berubah 80 meningkat 11,7, Koherensi dan Kelancaran 81,7 berubah 85 meningkat 3,33, Bahasa 80 berubah 82 meningkat 1,7, Penyajian 76,7 7, berubah 76,7 meningkat 0. predikat baik menjadi 35% dan sangat baik menjadi 65%.
- 3) perubahan unjuk kerja siswa dari siklus I ke siklus II, Melakukan Observasi dari 65 berubah 78,3 meningkat 13,3, Role Play dari 70 berubah 77 meningkat 6,7, Simulasi dari 70 berubah 85 meningkat 15,0, Diskusi dari 68 berubah 75 meningkat 6,7, Melakukan Monolog dari 67 berubah 72 meningkat 5,0. kemampuan terbatas tinggal 20%, memuaskan mencapai 79%, dan bahkan ada mahir 10%
- 4) Perubahan sikap siswa dari siklus I ke Siklus II yaitu: Pengamatan, Bekerja sama dari 75 meningkat 10, Jujur dari 74 meningkat 13, Tanggung Jawab dari 85 meningkat 20, Disiplin dari 71,3 meningkat 5. Menurut penilaian diri Partisipasi dari 78,75 meningkat 20, Berbagi Kesempatan dari 80 meningkat 15, Menyimpulkan dari 80 meningkat 8,75. Menurut penilaian teman, Terima Pendapat dari 78,8 Meningkatkan 10, Beri Solusi dari 76,3 meningkat 11,3, Memaksakan Pendapat dari 76 meningkat 10, Marah Saat Kritik dari 78,8 meningkat 18,8.
- 5) Perubahan dan peningkatan capaian kemampuan menulis dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa Keaslian Penulisan 62,5 berubah 76,3meingkat 13,8, Kesesuaian Isi dengan Judul 68,8 berubah 74 5, meningkat 5, 0, Keruntutan Teks 61,3 berubah 82,5 meningkat 21,3, Pilihan Kosakata 66,3 berubah 73,8 meningkat 7,5, Pilihan tata bahasa 62,5 berubah 78,75 meningkat 16,3, Penulisan Kosakata 67,5 berubah77,5 meningkat 10,0, dan Kerapihan Tulisan 60,0 berubah 75 meningkat 15,0.

Saran

Berdasarkan hasil PTK dapat disarankan antara lain :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran diskusi dengan media film harus melibatkan kegiatan pengamatan komprehensif sebagai bagian dari proses mencari pengetahuan dan pembelajaran saintifik;
- 2) Diskusi dengan penyesuaian tingkat kesulitan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga mengurangi kemungkinan siswa untuk kehilangan daya dorong dalam menyelesaikan tugas;
- 3) Diskusi, dengan penggunaan kooperatif tidak dengan jumlah kelompok yang terlalu besar, karena akan banyak anggota kelompok yang kurang berperan dalam mencapai tujuan penugasan yang diberikan.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta; Rineka Cipta. Diakses pada <https://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/unsur-unsur-dan-fungsi-sikap.html>
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bloom dalam Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- David Hopkins. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia. Open University Press.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta
- Florez, M.(1999).Improving Adult English Language Learners' Speaking Skills.Online Resources. CAELA (Center for Adult English Language Acquisition). www.cal.org/caela/digest/speak.html. Retrieved on September 21th, 2015.
- Gerungan, 2000. *Psikologi Sosial*, Bandung:Refika Aditama
- Indriyanto, B. (2014). Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 554-567. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.165>
- Kemmis S dan Mc.Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin University.
- Mar'at. 2008. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Mulyaningsih, I. E. 2014. Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta, 2003
- Nunan, D.1999.*Second Language Teaching and Learning*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle
- Prayekti & Rasyimah. 2013. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Stad Versus Ekspositori terhadap Hasil Belajar Pemahaman dan Aplikasi Konsep IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 451-471. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.303>
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Spector, J. M. 2012. *Foundations of Educational Technology*. Routledge Taylor and Francis Group. New York. Hal 6
- Sudjana, Nana, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Wijayanti, Pradnya. 2002. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD* (makalah). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Penerbit Gramedia. Jakarta